

# HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA SMALB

**Ratna Wijayanti**  
**Mohammad Efendi**  
**Usep Kustiawan**

**Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan**  
e-mail: rchallysta@gmail.com

**Abstract:** This research aimed at describing the relationship between learning guidance and learning motivation and mentally retarded students. This study applied descriptive correlation researcher model. The results show that there is a correlation between variables tutoring and student achievement, with a value of  $R = 0,773$  and the correlation between the variable of learning motivation and the variable of the learning achievement, with a value  $R = 0,767$ . Based on the results, this study concluded that there is a relationship learning guidance and learning motivation and mentally retarded student achievement, with a value of  $R = 0,891$  and the value of  $R$  Square ( $R^2$ ) = 0,794, meaning that 79.4% of the variation in achievement is explained by a tutoring learning and motivation to learn, the rest 20.6% influenced by other factors.

**Keywords:** guidance, motivation, mentally retardedstudents' achievement

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara belajar bimbingan dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai  $R = 0,773$  dan korelasi antara motivasi belajar dan prestasi variabel yang diteliti, dengan nilai  $R = 0,767$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa retardasi mental, dengan nilai  $R = 0,891$  dan nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) = 0,794, yang berarti bahwa 79,4% dari variasi dalam pencapaian dijelaskan oleh belajar les dan motivasi belajar, sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** bimbingan, motivasi, prestasi belajar, siswa tunagrahita

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah digariskan oleh Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar manusia menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab (UU RI No.20, 2003). Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Surya (2004) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat/bekal kemampuan, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal datang dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru bahwa prestasi belajar siswa sangat bervariasi. Hal tersebut juga terjadi di SMALB Yayasan Putra Pancasila (YP-2) prestasi belajarnya juga bervariasi, dari yang terendah sampai yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya faktor internal

saja yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa tetapi juga faktor eksternal yaitu dari sekolah, masyarakat dan terutama keluarga.

Faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di sekolah prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh sistem pengajaran dari guru, fasilitas yang diberikan sekolah untuk belajar siswa, penggunaan media dalam setiap materi pelajaran, dan teman-teman di sekolahnya. Saat di masyarakat prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh pergaulan siswa, interaksi dengan masyarakat, dan kondisi lingkungan itu sendiri. Begitu pula bimbingan belajar dari guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bimbingan belajar merupakan sebuah bantuan belajar yang biasa dilaksanakan guru maupun lembaga nonformal untuk membantu memecahkan kesulitan siswa saat mengikuti pembelajaran. Menurut Hamalik (2004) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Bimbingan belajar diberikan oleh guru atau orang yang lebih ahli dimaksudkan dengan tujuan agar anak atau siswa dapat memecahkan masalah-masalah saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Guru memberikan layanan bimbingan belajar untuk siswa agar siswa lebih dapat memahami materi yang belum siswa pahami. Terutama untuk anak tunagrahita bimbingan belajar juga diperlukan, agar dapat membantu anak tunagrahita lebih memahami materi yang diajarkan guru di sekolah. Bimbingan belajar dapat membantu anak tunagrahita dalam mencapai perkembangan yang lebih optimal. Walaupun seorang anak mengalami ketunagrahitan tetapi dengan ketelatenan dalam memberikan bimbingan belajar pasti anak tunagrahita tersebut lambat laun akan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Bimbingan belajar untuk seorang siswa juga dapat mempengaruhi munculnya motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar memiliki peran sangat penting dalam kegiatan belajar. Belajar tanpa motivasi akan sulit untuk dioptimalkan karena tidak adanya dorongan dari diri siswa. Sehingga perlu adanya upaya meningkatkan motivasi belajar anak, agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa sebagian besar masih kurang seh-

ingga mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Adanya masalah belajar tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila (YP-2) Kedung Kandang Malang ”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara: (1) bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila (YP-2) Malang, (2) motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila (YP-2) Malang, dan (3) bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila (YP-2) Malang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan jenis penelitian *ex post facto*. Dalam penelitian ini peneliti menentukan ada tidaknya hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Kedung Kandang. Jadi penelitian ini merupakan penelitian korelasional maka bimbingan belajar sebagai variabel *predictor* ( $X_1, X_1, X_1$ ) dan motivasi belajar sebagai variabel *predictor* ( $X_2, X_2, X_2$ ), sedangkan prestasi belajar siswa tunagrahita merupakan variabel *criterium* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas 1 sampai kelas 3 di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang yang berjumlah 20 anak, karena jumlah populasi secara keseluruhan pada penelitian ini hanya berjumlah 20 anak, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat digunakan total sampling, yang artinya semua populasi akan dijadikan sampel.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode angket tertutup, wawancara terstruktur dan metode dokumentasi. Metode angket ini bersifat tertutup sehingga responden hanya menjawab sesuai kebenarannya berdasarkan jawaban yang sudah disediakan peneliti. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa tunagrahita. Angket akan diberikan kepada siswa untuk memperoleh data bimbingan belajar dan motivasi belajar, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dengan mengubah data menjadi data kuantitatif yang dilakukan dengan jalan memberikan skor pada setiap alternatif jawaban yang ada pada angket atau lembar kuesioner. Untuk metode wawancara ter-

struktur digunakan untuk membantu siswa tunagrahita yang tidak paham cara mengisi angket tersebut. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah siswa dan hasil belajar yang telah dicapai siswa melalui nilai report.

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik analisis data, antara lain: (1) analisis statistik deskriptif, teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang variabel bimbingan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa tunagrahita. Untuk menentukan klasifikasi atau kriteria-kriteria setiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval, dan (2) analisis korelasional, penelitian korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan analisis korelasional menggunakan teknik analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, dan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis ketiga.

## HASIL

Distribusi frekuensi data dari variabel bimbingan belajar siswa tunagrahita dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Belajar Siswa Tunagrahita**

Interval	Kategori	Frekuensi	Relatif (%)
65 – 80	S a n g a t Baik	10	50
50 – 64	Baik	9	45
35 – 49	C u k u p Baik	1	5
20 – 34	Kurang	-	0

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat layanan bimbingan belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang secara umum berada pada kategori sangat baik yaitu pada interval 65-80.

Distribusi frekuensi data dari variabel motivasi belajar siswa tunagrahita dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita**

Interval	Kategori	Frekuensi	Relatif (%)
65 – 80	S a n g a t Baik	9	45
50 – 64	Baik	9	45
35 – 49	C u k u p Baik	2	10
20 – 34	Kurang	-	

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang adalah berada pada kategori baik sampai sangat baik karena frekuensi keduanya sama yaitu 9 siswa tunagrahita pada interval 50-64 dan 65-80.

Distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa tunagrahita dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita**

Interval	Kategori	Frekuensi	Relatif (%)
89 – 100	Sangat Baik	-	
76 – 88	Baik	15	75
63 – 75	Cukup Baik	5	25
50 – 62	Kurang	-	

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang tahun ajaran 2013/2014 rata-rata memiliki prestasi belajar dalam kategori baik yaitu berada pada interval 76-88.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis linear berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai berikut.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah variabel tersebut mempunyai data yang terdistribusi normal atau tidak. Di bawah ini tabel 4.7 tentang data hasil analisis normalitas. Angka probabilitas yang selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan apabila nilai probabilitas (Asymp.sig) > 0,05, maka data terdistribusi normal, sedangkan

apabila nilai probabilitas (Asymp.sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Data hasil uji normalitas ketiga variabel pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tiap variabel mempunyai data yang berdistribusi secara normal.

**Pengujian Hipotesis**

Ringkasan koefisien determinasi hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9 Ringkasan Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.575	2.77391

a. Predictors: (Constant), X\_1  
 Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien determinasi R = 0.773 dapat diartikan bahwa variabel bimbingan belajar memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel prestasi belajar. Koefisien determinasi nilai R Square ( $R^2R^2$ ) = 0.598, artinya adalah 59.8 % variasi yang terdapat pada prestasi belajar siswa tunagrahita dijelaskan oleh bimbingan belajar, Sisanya 40.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Ringkasan koefisien determinasi hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11 Ringkasan Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.565	2.80589

a. Predictors: (Constant), X\_2

Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien determinasi R = 0.767 dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel prestasi belajar. Koefisien determinasi nilai R Square ( $R^2R^2$ ) = 0.588, artinya bahwa 58.8 % variasi yang terdapat pada prestasi belajar siswa tunagrahita dijelaskan oleh motivasi belajar, sisanya 41.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Ringkasan koefisien determinasi hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13 Ringkasan Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 <sup>a</sup>	.794	.769	2.04361

a. Predictors: (Constant), X\_2, X\_1

Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien determinasi R = 0.891 dapat diartikan bahwa variabel bimbingan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan variabel prestasi belajar. Koefisien determinasi nilai R Square ( $R^2R^2$ ) = 0.794, artinya bahwa 79.4 % variasi yang terdapat pada prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang dijelaskan oleh bimbingan belajar dan motivasi belajar, sisanya 20.6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0, di dapatkan F hitung = 26.733 dengan tingkat signifikansi p = 0.000 < 0.05, dan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R = 0.773 dapat diartikan bahwa variabel bimbingan belajar memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel prestasi belajar dan hubungan ini memiliki arah yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang tinggi dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang.

Hal tersebut didapat karena bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu oleh seorang yang ahli dalam bidangnya untuk membantu memecahkan masalah atau mengatasi kesulitannya. Sesuai dengan pengertian menurut Romlah (1989) yang menyimpulkan bahwa, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara

berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari fungsinya Menurut setiawan (2006) menyebutkan beberapa fungsi bimbingan belajar yaitu, (1) mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar, (2) menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal, (3) agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, (4) perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa, (5) upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut cocok diterapkan kepada anak tunagrahita karena dapat membantu mereka. Bimbingan belajar di sekolah juga dapat memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri seorang anak tunagrahita. Kemampuan tersebut baik di bidang akademik maupun non akademik, seperti kemampuan dalam bidang mata pelajaran, musik, kesenian maupun keterampilan. Selama di sekolah guru yang lebih bisa mengamati kemampuan yang terpendam dalam diri seorang siswa tunagrahitanya.

### **Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua pada bab 4 mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0, didapatkan  $F$  hitung = 25.719 dengan tingkat signifikansi  $p = 0.000 < 0.05$ , dan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi  $R = 0.767$  dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel prestasi belajar dan hubungan ini memiliki arah yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang tinggi dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang.

Fungsi dari motivasi menurut Hamalik (2001) adalah, (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Sehingga motivasi harus ditumbuhkan dalam diri seorang anak tunagrahita, karena dapat membantu anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya maupun bakat yang terpendam dalam diri anak tunagrahita tersebut.

Dari fungsi tersebut dapat dilihat apabila motivasi belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga dalam prestasi belajar, motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mendukung meningkatnya suatu prestasi belajar apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan semangat dan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) dan Suryabrata (2002) yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal, sedangkan motivasi tersebut masuk ke dalam faktor internal.

### **Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita**

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga pada bab 4 mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0, didapatkan  $F$  hitung = 32.708 dengan tingkat signifikansi  $p = 0.000 < 0.05$ , dan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi  $R = 0.891$  dapat diartikan bahwa variabel bimbingan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan variabel prestasi belajar dan hubungan ini memiliki arah yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama bimbingan belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang.

Faktor –faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu, (1) bakat, (2) pengelolaan waktu, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajar dan (5) lingkungannya (Carol dalam Angkowo & Kosasih (2007)). Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor yang ada dalam diri individu tersebut sering disebut sebagai faktor internal. Faktor internal tersebut meliputi kondisi fisik maupun psikis individu, minat, bakat dan motivasi dalam diri individu. Sedangkan faktor dari luar diri individu disebut juga faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun keluarga dan faktor instrumental.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa terutama untuk siswa tunagrahita. Agar tercapai prestasi belajar yang maksimal, anak tunagrahita harus mendapatkan bimbingan belajar di sekolahnya, karena hal tersebut dapat membantu anak tunagrahita dalam mengatasi kesulitannya dan membantu memaksimalkan kemampuan anak tersebut. Anak tunagrahita juga harus selalu diberikan motivasi yang tinggi baik dari luar agar mereka bersemangat saat melaksanakan kegiatan belajarnya, karena apabila anak tunagrahita tidak bersemangat dalam belajarnya maka mereka akan lebih cepat merasa bosan dan susah untuk disuruh memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh dalam prestasi belajar anak tunagrahita. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa bimbingan belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dengan prestasi belajar anak tunagrahita. Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar anak tunagrahita di sekolah tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hal tersebut ditun-

jukkan pada pengujian hipotesis pertama, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R = 0.773$  yang dapat diartikan bahwa variabel bimbingan belajar memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel prestasi belajar dan hubungan ini memiliki arah yang positif.

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hal tersebut ditunjukkan pada pengujian hipotesis kedua, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R = 0.767$  yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel prestasi belajar dan hubungan ini memiliki arah yang positif.

Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tunagrahita di SMALB Yayasan Putra Pancasila Kedung Kandang Malang. Hal tersebut ditunjukkan pada pengujian hipotesis ketiga, dengan hasil nilai koefisien determinasi  $R = 0.891$  dan nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) = 0.794 artinya 79.4% variasi yang terdapat pada prestasi belajar siswa dijelaskan oleh bimbingan belajar dan motivasi belajar, sisanya 20.6% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain

### Saran

Prestasi belajar siswa akan lebih baik hasilnya apabila mengoptimalkan bimbingan belajar yang diberikan dan memberikan motivasi kepada setiap siswa tunagrahita. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak yaitu, sebagai berikut:

Bagi guru, diharapkan guru dapat memberikan layanan bimbingan belajar yang lebih baik lagi, baik itu pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun tidak. Sehingga dapat memaksimalkan kemampuan siswa tunagrahita dan dapat menemukan bakat terpendam atau potensi-potensi yang ada dalam diri setiap siswa tunagrahita untuk dikembangkannya secara maksimal. Guru juga harus lebih aktif untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi setiap siswanya agar siswa dapat lebih terbuka untuk menceritakannya

**DAFTAR RUJUKAN**

- Angkowo, R & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Romlah, T. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Setiawan, D. 2006. *Penanganan Belajar*. (Online), (<http://www.sd-binatalenta.com>), diakses tanggal 5 Februari 2014.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.